

Penyuluhan Dampak Limbah Masker Bekas Pakai (Medis dan Non Medis) Terhadap Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat

Counseling on the Impact of Used Mask Waste (Medical and Non-Medical) on the Environment and Public Health

¹Shinta Sumiarsih*, ²Rasniah Sarumi

^{1,2}Politeknik Karya Persada Muna

(*)Email Korespondensi: sumiarsihshinta@gmail.com

Abstrak

Adanya kewajiban menggunakan masker oleh semua masyarakat, tentu akan diikuti dengan sampah/limbah masker yang dihasilkan. Walaupun sebagian masyarakat menggunakan masker kain (non medis), tetapi banyak juga yang menggunakan masker sekali pakai (medis). Salah satu penyebab ketidaktahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah ini adalah masih minimnya sarana edukasi dan sosialisasi mengenai hal tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut kami melakukan penelitian berupa penyuluhan tentang dampak limbah masker bekas pakai terhadap lingkungan. Metode wawancara terstruktur dan observasi terhadap pengetahuan petugas sanitarian. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan juli – desember 2021, lokasi di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu. Responden sebanyak 2 orang yaitu petugas sanitarian yang bekerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna dan mahasiswa Politeknik Karya Persada Muna sebagai peserta kegiatan penyuluhan sebanyak 20 orang. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk penyuluhan dengan wawancara mendalam secara terstruktur dan observasi. Hasil uji statistik dalam penelitian ini, petugas sanitarian yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik (1,47), sikap dengan kategori baik (1,33) dan tindakan dengan kategori baik (2,97), dapat disimpulkan bahwa petugas sanitarian di Puskesmas Bata Laiworu memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik dalam penanganan limbah masker bekas pakai. Hasil observasi lapangan tentang ketersediaan sarana pengelolaan limbah, menunjukkan bahwa masih banyak sarana dan fasilitas yang belum memadai. Sedangkan untuk hasil dari kegiatan penyuluhan pada mahasiswa setelah diadakan kegiatan penyuluhan, pemahaman responden mulai baik dan paham akan pentingnya memakai dan mengelola limbah masker di masa pandemi ini. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah petugas sanitarian mengetahui tentang pengelolaan limbah masker yang benar berdasarkan pedoman dari WHO dan Kemenkes RI.

Kata Kunci: Penyuluhan, Limbah, Masker

Abstract

The existence of the obligation to use masks by all people, of course, will be followed by the waste of masks produced. Although some people use cloth masks (non-medical), many also use disposable (medical) masks. One of the causes of public ignorance in managing this waste is the lack of education and socialization facilities regarding this matter. Based on these problems, we conducted research in the form of counseling about the impact of used mask waste on the environment. The method of structured interview and observation of the knowledge of sanitarian officers. This research has been carried out in July - December 2021, the location is in the working area of the Batalaiworu Health Center. Respondents were 2 people, namely sanitarian officers who worked at the Batalaiworu Health Center in Muna Regency and 20 people from the Karya Persada Polytechnic of Muna as participants in the counseling activity. The research method uses a qualitative approach in the form of counseling with structured in-depth interviews and observations. The results of statistical tests in this study, sanitarian officers who have knowledge in a good category (1.47), attitudes in a good category (1.33) and actions in a good category (2.97), it can be concluded that sanitarian officers at the Bata Laiworu Health Center have good knowledge, attitudes and actions in handling used mask waste. The results of field observations regarding the availability of waste management facilities indicate that there are still many facilities and facilities that are not yet adequate. As for the results of outreach activities to students after the counseling activities were held, the respondents' understanding began to be good and understood the importance of wearing and managing mask waste during this pandemic. The expected benefit in this study is that sanitarian officers know about proper mask waste management based on guidelines from WHO and the Indonesian Ministry of Health.

Keywords: Counseling, Waste, Masks

PENDAHULUAN

Pada awal April Tahun 2020 WHO mengeluarkan anjuran untuk menggunakan masker bagi semua masyarakat baik yang sehat maupun sakit (1). Anjuran ini merupakan revisi dari himbauan sebelumnya yang menyatakan bahwa masker hanya untuk diperuntukkan bagi Masker yang digunakan oleh masyarakat, bukan termasuk kategori limbah medis yang diperlakukan seperti limbah medis di Fasyankes karena tidak digunakan dalam pelayanan kesehatan atau pasien di Fasyankes sehingga masuk kategori limbah domestik dengan demikian perlakuannya sama dengan pengelolaan limbah domestik sesuai undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah (Kemenkes RI, 2020) (2).

Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan limbah infeksius sangat minim. Limbah infeksius ini harusnya sebelum dibuang ke tempat pembuangan sampah, melalui proses pemilahan terlebih dahulu dari sampah lainnya kemudian dilakukan treatment terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat sampah domestik. Namun banyak dari masyarakat yang belum mengetahui bagaimana cara penanganan sampah ini dengan benar. Salah satu penyebab ketidaktahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah ini adalah masih minimnya sarana edukasi dan sosialisasi mengenai hal tersebut (2).

Berdasarkan permasalahan tersebut kami akan melakukan penelitian berupa penyuluhan tentang dampak limbah masker bekas pakai terhadap lingkungan. Metode yang dipakai dengan cara wawancara terstruktur dan observasi terhadap pengetahuan masyarakat akan pentingnya penanganan limbah masker bekas pakai agar tidak berdampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan masyarakat tentang penggunaan masker medis dan non medis. Kemudian mendeskripsikan pengelolaan limbah masker bekas pakai kepada petugas sanitarian di lingkungan kerja Puskesmas Batalaiworu Kab. Muna secara benar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan wawancara mendalam dan terstruktur serta observasi seberapa besar tingkat pengetahuan masyarakat dan petugas cleaning service di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu akan penggunaan masker dan pengelolaan limbah masker bekas pakai (medis dan nonmedis). Penelitian dilakukan di bulan Juli – Desember 2021, pemilihan lokasi di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna. Populasi (responden), Populasi dalam penelitian ini yaitu petugas cleaning service sebanyak 2 orang dan 20 orang masyarakat berdasarkan kriteria inklusi di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu. Untuk metode wawancara akan melibatkan mahasiswa prodi promosi kesehatan Politeknik Karya Persada sebanyak 5 orang sebagai enumerator. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis melalui langkah-langkah (Creswell, 2010) sebagai berikut: 1) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, 2) Membaca keseluruhan data, 3) Menganalisis lebih dengan mengcoding data, 4) Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan sting, orang-orang, kategori dan tema-tema yang dianalisis, 5) Mendeskripsikan dan menghubungkan tema-tema dalam narasi atau laporan kualitatif Menginterpretasi dan memaknai data.

HASIL

Hasil kegiatan wawancara dan penyuluhan

Hasil wawancara pengetahuan, sikap dan tindakan petugas Sanitarian tentang pengelolaan limbah medis dan non medis berdasarkan uji normalitas data dan uji bivariat.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan petugas sanitarian tentang pengelolaan limbah masker bekas pakai di wilayah kerja Puskesmas Bata Laiworu

Kategori	Jumlah pertanyaan	Persentase (%)	Mean	Standar Error
Baik	19	95	1,47	0,118
Kurang	1	5	1,23	0,000

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sesuai pertanyaan kuesioner sebesar 95% dan responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebesar 5%. Berdasarkan nilai rata-rata skor total pengetahuan, mayoritas tenaga sanitarian memperoleh nilai 1,47. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa petugas sanitarian di Puskesmas Bata Laiworu memiliki pengetahuan yang baik dalam penanganan limbah masker bekas pakai. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Thamaria, 2016). Dengan pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapi hal tersebut.

Tabel 2. frekuensi sikap petugas sanitarian tentang pengelolaan limbah masker bekas pakai di wilayah kerja Puskesmas Bata Laiworu

Kategori	Jumlah pertanyaan	Persentase (%)	Mean	Standar Error
Baik	13	65	1,33	0,211
Kurang	7	35	1,25	0,164

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap dalam kategori baik sesuai pertanyaan kuesioner sebesar 65% dan responden yang memiliki sikap dalam kategori kurang sebesar 35%. Berdasarkan nilai rata-rata skor total pengetahuan, mayoritas tenaga sanitarian memperoleh nilai 1,33. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa petugas sanitarian di Puskesmas Bata Laiworu memiliki sikap yang baik dalam penanganan limbah masker bekas pakai. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap terhadap pengelolaan limbah masker bekas pakai ini merupakan respon atau reaksi yang masih tertutup sehingga belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan antara lain: menerima (receiving), merespon (responding), menghargai (valuing), dan bertanggung jawab (responsible) (Thamaria, 2016).

Tabel 3. frekuensi tindakan petugas sanitarian tentang pengelolaan limbah masker bekas pakai di wilayah kerja Puskesmas Bata Laiworu

Kategori	Jumlah pertanyaan	Persentase (%)	Mean	Standar Error
Baik	15	75	2,97	0,50
Kurang	5	25	1,67	0,33

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tindakan dalam kategori baik sesuai pertanyaan kuesioner sebesar 75% dan responden yang memiliki tindakan dalam kategori kurang sebesar 25%. Berdasarkan nilai rata-rata skor total tindakan, mayoritas tenaga sanitarian memperoleh nilai 2,97. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa petugas sanitarian di Puskesmas Bata Laiworu memiliki tindakan atau perilaku yang baik dalam penanganan limbah masker bekas pakai.

Hasil observasi tentang ketersediaan sarana pengelolaan limbah medis dan non medis sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil observasi tentang ketersediaan sarana pengelolaan limbah medis dan non medis di Puskesmas Bata Laiworu Tahun 2021

Sarana	Ketersediaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
1. Tempat untuk limbah medis dan non medis di Puskesmas	Ya		
2. Tong sampah setiap ruangan pasien di Puskesmas	Ya		

3. savety box untuk limbah benda-benda tajam	Ya		
4. Alat pelindung diri (seperti sarung tangan, masker, sepatu boot, dan pakaian pelindung)	Ya		
5. Alat pelindung diri telah disediakan untuk petugas pengelolaan limbah medis	Ya		
6. Alat pelindung diri yang digunakan oleh petugas bersih/steril	Ya		
7. Tempat penampungan sementara limbah medis	Ya		
8. Pengangkutan limbah medis		Tidak	Limbah di puskesmas di tampung terlebih dahulu hingga penuh lalu selanjutnya di buang di lubang sampah yang telah disediakan
9. Tempat khusus untuk pemusnahan limbah medis		Tidak	Puskesmas tidak memiliki alat ataupun tempat pemusnahan khusus limbah
10. Alat-alat yang digunakan dalam penanganan limbah medis bersih/sehat	Ya		

Sumber: Data observasi terolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4, hasil observasi lapangan tentang ketersediaan sarana pengelolaan limbah di Puskesmas Bata Laiworu menunjukkan bahwa untuk ketersediaan pengangkutan limbah medis dan tempat pemusnahan limbah medis belum tersedia di lingkungan Puskesmas karena belum adanya tanggapan laporan dari petugas sanitarian kepada atasan untuk tindak lanjut dari ketidaksiadaannya sarana pemusnahan limbah medis di beberapa fasilitas kesehatan. Sementara untuk limbah medis masih dilakukan pemusnahan secara tradisional yakni dengan cara membakar di lubang yang telah disediakan oleh pihak Puskesmas.

Hasil wawancara mahasiswa

Hasil wawancara sebelum dan sesudah penyuluhan tentang bagaimana pengelolaan limbah masker bekas pakai kepada mahasiswa di Kampus Politeknik Karya Persada Muna.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa pernyataan dan jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan secara manual dan dengan menggunakan teknologi yaitu berupa kuesioner digital atau *Gform* yang dikirim pada masing-masing gawai mahasiswa/i untuk diisi sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan. Adapun jawaban ringkas dari mahasiswa/i: *“saya sering memakai masker setiap kali akan keluar rumah, masker yang saya pakai itu masker kain karena bisa dipakai berkali-kali dan akan dicuci ketika masker tersebut sudah kotor.... Sebelum mengetahui bagaimana pengelolaan limbah masker bekas pakai, biasanya masker yang saya sudah pakai, untuk masker kain saya cuci saja tapi untuk masker sekali pakai (medis atau non medis) biasanya langsung di buang ketempat sampah tanpa memilah dulu tempat sampah mana yang baik untuk dibuang. Tapi setelah mengetahui tentang pengelolaan limbah dengan baik karena mengikuti penyuluhan ini saya jadi tau ternyata masker yang bekas pakai, sebelum dibuang itu harus disinfeksi terlebih dahulu lalu dibuang ketempat yang layak. Untuk masker sekali pakai setelah disinfeksi wajib juga digunting dan dirusak agar tidak bisa dipakai lagi....(DR, Mahasiswa).*

Tabel 5. Frekuensi tanggapan responden pada pertanyaan tentang pengelolaan limbah masker bekas pakai selama pandemi covid-19

Pertanyaan Perilaku	Tanggapan Responden	
	Ya (%)	Tidak (%)
Apakah anda sering memakai masker di luar rumah	16 (80)	4 (20)
Jika Ya, apakah sampah masker tersebut dibuang ke tempat sampah domestik (tempat sampah khusus)?	11 (55)	9 (45)
Apakah anda melakukan penanganan sampah masker sekali pakai dengan cara merubah bentuknya? (sobek/gunting)	10 (50)	10 (50)
Untuk pemakaian masker kain, apakah setelah dipakai sering di cuci?	16 (80)	4 (20)
Setelah memakai dan membuang masker, apakah anda mencuci tangan dengan air mengalir atau hand sanitizer?	15 (75)	5 (25)
Apakah penting melakukan desinfeksi terhadap masker bekas pakai?	16 (80)	4 (20)
Apakah pemakaian masker dan menjaga jarak sangat efektif dalam mencegah penyebaran virus COVID-19	14 (70)	6 (30)
Setelah memakai masker, apakah masker tersebut langsung dibuang?	13 (65)	7 (35)

Sumber: data primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan masker diluar rumah sebesar 80% sedangkan yang tidak memakai masker sebesar 20%. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa mahasiswa sebagian besar telah mematuhi protokol kesehatan yang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI, tindakan awal mencegah transmisi COVID-19 yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan yang memuat perlindungan diri seperti menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun atau handsanitizer, menggunakan masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) terutama dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (Kemenkes RI,2020).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat adalah pengetahuan, sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan petugas sanitarian berdasarkan wawancara mendalam tentang pengelolaan limbah masker bekas pakai adalah sudah cukup baik akan tetapi untuk ketersediaan sarana tempat pemilahan, pengangkutan dan pengumpulan masih belum memadai untuk kriteria penanganan limbah yang baik pada setiap fasilitas kesehatan khususnya ditempat penelitian Puskesmas Bata Laiworu. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi perhatian bagi pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan ketersediaan fasilitas kesehatan terutama dalam penanganan limbah baik medis maupun non medis. Untuk keperluan publikasi, maka hasil penelitian

yang ada sejauh ini akan dipublikasikan di jurnal Ilmiah Nasional berISSN tidak terakreditasi dan seminar nasional dalam bentuk temu ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas sanitarian mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pengelolaan limbah medis dan non medis di Puskesmas Bata Laiworu.

Untuk pertanyaan tes pengetahuan sanitarian, sebagai berikut:

Dengan jawaban benar yaitu: *“yang dimaksud dengan limbah medis adalah sampah yang berasal dari pelayanan medis, perawatan gigi, farmasi dan tindakan medis lainnya....Sampah medis itu berupa jarum suntik, perban, dan pembalut bekas pasien....warna tong sampah non medis yaitu berwarna biru sedangkan medis berwarna kuning....alat pelindung diri yang dipakai dalam penanganan limbah medis berupa sarung tangan, masker, pakaian pelindung dan sepatu boot akan tetapi di puskesmas hanya menyediakan sarung tangan, masker dan sepatu boot, untuk pakaian pelindung belum tersedia fasilitasnya.....sampah medis perlu dilakukakan pengolaan khusus, karena apabila tidak dikelola dengan baik maka akan membahayakan kesehatan masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar wilayah Puskesmas Bata Laiworu.....sebaiknya penampungan limbah medis di tiap ruangan rumah sakit harus ditampung ditempat sampah yang dilapisi kantong plastik khusus.....sampah medis selain dibuang perlu juga dimusnahkan paling tidak menggunakan alat insenerator akan tetapi di Puskesmas dan sebagian besar Puskesmas yang berada di Kabupaten Muna belum memiliki insenerator untuk pemusnahan sampah medis....ada beberapa penyakit yang disebabkan terjadinya ditempat pelayanan kesehatan yaitu infeksi nosokomial.....untuk itu kita sangat perlu menjaga kesehatan demi terciptanya kesehatan masyarakat yang baik dan stabil karena kesehatan itu sebagian dari iman....”* (NR, Perempuan).

Untuk pertanyaan tes sikap petugas sanitarian, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara kuesioner dengan menjawab beberapa pertanyaan, menjawab *(tidak setuju, “setiap petugas yang langsung menangani limbah medis dalam bekerja tidak harus menggunakan alat pelindung diri seperti masker, pakaian pelindung dan sepatu boot)....(tidak setuju, untuk mengurangi penyebaran bahaya yang disebabkan oleh sampah medis khususnya bekas jarum suntik, botol bekas, obat-obatan, bekas selang infus dan lain-lain tidak perlu di desinfeksi sebelum dimusnahkan).....(setuju, Kebiasaan membuang limbah medis disembarang tempat, bukanlah kebiasaan yang baik dan harus ada upaya untuk menghentikan kebiasaan tersebut).....(setuju, Penggunaan kantong plastik untuk penampungan limbah medis sangatlah memudahkan petugas dalam pemeliharaan tempat penampungan sampah).....(tidak setuju, Sampah medis yang bercampur baur pada tempat penampungan sampah non medis tidak akan menimbulkan penyakit?).....(setuju, Setelah menangani limbah medis hendaknya mencuci tangan dengan menggunakan sabun desinfektan).....(tidak setuju, Setiap kali pengosongan tempat penampungan limbah medis termasuk tempat penampungan sementara (TPS) tidak perlu dilakukan pembersihan atau pencucian).....(setuju, Tenaga kerja yang langsung mengelola limbah medis perlu diberikan pelatihan khusus mengenai pengelolaan limbah medis yang sehat).....(setuju, Dalam penanganan limbah medis di rumah sakit di perlukan juknis/juklak/instruksi).....(setuju, Kebersihan, kesucian dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah).....”* (NR, Perempuan dan MC).

Untuk pertanyaan tes tindakan petugas sanitarian, sebagai berikut:

“Saya sering memisahkan limbah medis dan non medis di Puskesmas..... sampah/limbah tersebut saya angkut setiap kali setelah melakukan pengangkutan dan menangani limbah tersebut saya segera mencuci tangan dengan sabun.....limbah medis yang telah diangkut dan dibuang ditempat pembuangan akhir dengan cara dibakar di halaman Puskesmas, pembuangan akhir tersebut berupa lubang yang di gali yang terletak dibelakang Puskesmas.....dalam menangani limbah medis, saya selalu memakai APD seperti masker, sarung tangan dan sepatu boot kecuali pakaian pelindung karena belum tersedia.....selain itu saya juga kadang-kadang mengikuti penyuluhan dan bimbingan dalam penanganan limbah medis.....selama melakukan pekerjaan sebagai petugas sanitarian, saya tidak pernah mendapat teguran dari atasan tentang bagaimana pengelolaan limbah di Puskesmas....” (NR dan MC, Perempuan).

Ada beberapa mahasiswa yang menanggapi bahwa dalam penanganan limbah masker dibuang ditempat sampah khusus sebesar 55% sedangkan 45% membuang sampah masker bekas pakai ditempat sampah biasa. Untuk mahasiswa yang merubah bentuk masker sebelum membuangnya ada sebesar 50% sama halnya dengan mahasiswa yang tidak merubah bentuk masker sebelum membuangnya juga sebesar 50%. Mahasiswa yang memakai masker kain sebesar 80% dan setelah memakainya segera dicuci sedangkan untuk mahasiswa yang

memakai masker kain yang akan dicuci setelah masker tersebut kotor sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa di masa pandemi ini, masker kain menjadi atribut yang wajib digunakan saat beraktivitas diluar rumah. Penggunaan masker kain berfungsi untuk melindungi diri dari paparan kuman penyakit, termasuk virus COVID-19. Untuk itu kebersihan masker kain jangan sampai terabaikan agar masker tersebut dapat digunakan kembali.

Ada sebesar 75% mahasiswa yang setelah memakai dan membuang masker, apakah anda mencuci tangan dengan air mengalir atau hand sanitizer sedangkan mahasiswa yang tidak melakukan hal tersebut ada sebesar 25%, hal ini menunjukkan bahwa sudah ada kesadaran mahasiswa dalam penanganan limbah masker setelah dilakukannya penyuluhan tentang pengelolaan limbah masker bekas pakai. Menurut kemenkes RI Tahun 2008, dalam pedoman pengelolaan limbah masker dari masyarakat, setelah menggunakan masker lakukan desinfeksi dengan cara merendam masker yang telah digunakan pada larutan disinfektan/klorin/pemutih.

Tabel 6 menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang menanggapi pertanyaan apakah pemakaian masker dan menjaga jarak sangat efektif dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 sebesar 70% dan ada yang menanggapi bahwa pemakaian masker tidak begitu efektif dalam pencegahan COVID-19 yaitu sebesar 30% dari jumlah responden yang ikut serta dalam penelitian ini. Setelah memakai masker ada beberapa mahasiswa yang menanggapi bahwa masker tersebut langsung dibuang sebesar 65% dan masker yang tidak langsung dibuang sebesar 35%, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk membuang masker bekas pakai sudah sangat baik. Berdasarkan pedoman dari kementerian kesehatan, menjelaskan bahwa limbah masker bekas pakai dibuang ke tempat sampah domestik (khusus) setelah di bungkus plastik yang rapat, sesuai dengan edaran Menteri lingkungan hidup dan Kehutanan, apabila pemerintah telah menyediakan tempat sampah khusus masker di ruang publik, masyarakat bisa membuang masker sekali pakai tersebut ditempat sampah khusus masker yang telah disediakan (Veronika P2KLH, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat maupun mahasiswa sudah mulai paham setelah mengikuti penyuluhan tentang pengelolaan limbah masker bekas pakai, baik tata cara pemakaian serta pembuangan limbah masker secara baik dan benar agar tidak mencemari lingkungan. Kemudian pengetahuan, sikap dan tindakan petugas sanitarian pengelolaan limbah masker bekas pakai di lingkungan kerja Puskesmas Batalaiworu Kab. Muna secara benar

SARAN

Peneliti menyarankan agar petugas sanitarian diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan dalam pengelolaan limbah medis dan non-medis untuk dapat lebih mengedukasi masyarakat agar limbah tersebut tidak mencemari lingkungan sesuai dengan Kemenkes RI selama pandemi covid-19. Dan untuk pemerintah agar memberi fasilitas atau sarana pengelolaan limbah yang baik, terutama fasilitas pembuangan akhir limbah medis ke pelayanan kesehatan khususnya di wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Muna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amalia V, Hadisantoso EP, Wahyuni IR, Supriatna AM. Penanganan limbah infeksius rumah tangga pada masa wabah COVID-19. LP2M. 2020;
2. Nurwahyuni NT, Fitria L, Umboh O, Katiandagho D. Pengolahan Limbah Medis COVID-19 Pada Rumah Sakit. J Kesehat Lingkung. 2020;10(2):52–9.
3. Information Note COVID-19 and NCDs. Jenewa: World Health Organization.2020. (https://www.who.int/docs/default-source/inaugural-who-partners-forum/covid-19-and-ncds---final-corr7.pdf?sfvrsn=9b65e287_1&download=true. Diakses 28 oktober 2020)
4. Panduan intern: anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19: World Health Organization. 2020.
5. Kementerian kesehatan Republik Indonesia: Pedoman pengelolaan limbah rumah sakit rujukan, rumah sakit darurat dan Puskesmas yang menangani pasien COVID-19. 2020
6. Kementerian kesehatan Republik Indonesia: Pedoman pengelolaan limbah B3 medis padat. Jakarta.

2020

7. Mulyanto, A. 2010. Implementasi Knowledge Management Untuk Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi, Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi 2010-IST AKPRIND Yogyakarta
8. Creswell JW. 2010. *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Sabran B penerjemah: maulana A. Yogyakarta ID: Pustaka pelajar. Terjemahan dari: *Research Design: Qualitative dan Mixed Method Approaches*.
9. Thamaria, N. 2016. Ilmu perilaku dan etika farmasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Halaman: 5-7, 9-10, 15.